

Efisiensi dan Kompetisi terhadap Margin Bank (Studi Perbandingan BPR dan BPRS)

Suci Pawiati¹, Dina Nadiyah Faiqoh²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

sucipawiati@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze Operational Costs on Operating Income (BOPO) and Lerner Index on Net Interest Margin (NIM) with a comparative study of Rural Banks and Sharia Rural Banks in Indonesia for the period 2017- 2021. The population of this research is all Rural Banks and Sharia Rural Banks in Indonesia that operate from 2017 to 2021. This research uses a purposive sampling method as a sampling technique, therefore total sample of this research is 129 Rural Banks and 129 Sharia Rural Banks. The analysis technique that is used in this research is multiple linear regression analysis. This research also uses the Chow Test to compare the influence of BOPO and INDEKS LERNER toward NIM between Rural Banks and Sharia Rural Banks. The result of the analysis shows that BOPO and LERNER INDEX have a significant influence on NIM in Rural Banks. Meanwhile, only BOPO and LERNER INDEKS in Sharia Rural Banks show significant influence toward NIM. Chow Test result shows that there is a different influence of BOPO and INDEKS LERNER toward NIM between Rural Banks and Sharia Rural Banks.

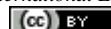
Keywords: Banking performance, BPR, BPRS, Net Interest Margin (NIM), Operational Costs to Operational Income (BOPO), LERNER INDEX.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan INDEKS LERNER terhadap Net Interest Margin (NIM) dengan studi perbandingan BPR dan BPRS di Indonesia periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh BPR dan BPRS di Indonesia yang beroperasi antara tahun 2017 sampai dengan 2021. Penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu 129 BPR dan 129 BPRS. Teknik analisis data yang digunakan yakni metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan Chow Test untuk mengetahui perbedaan pengaruh BOPO dan INDEKS LERNER terhadap NIM antara BPR dan BPRS. Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO dan INDEKS LERNER berpengaruh signifikan terhadap NIM BPR. Sedangkan pada BPRS variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap NIM hanya BOPO dan INDEKS LERNER. Berdasarkan hasil Chow Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh BOPO dan INDEKS LERNER terhadap NIM antara BPR dengan BPRS.

Kata kunci: Kinerja perbankan, BPR, BPRS, Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), INDEKS LERNER.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama sebagai mediasi keuangan (financial intermediaries). Perbankan memberikan penyaluran dana dari pihak yang berkelebihan (surplus unit) kepada yang berkurangan (deficit unit) berdasarkan waktu yang telah ditentukan [1]. Malalui perannya sebagai lembaga mediasi, sistem perbankan mempunyai tugas penting dalam perekonomian yakni memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

Di Indonesia ada dua macam usaha bank yang berlaku yaitu bank konvensional dan syariah atau disebut juga dengan dual banking system. Pemerintah melalui Bank Indonesia mengambil kebijakan yang tidak sama pada dua jenis bank tersebut. Dimana penerapan prinsip pembagian hasil merupakan ciri dari sistem perbankan

syariah yang memberikan preferensi bagi masyarakat dan bank sehingga dapat saling menguntungkan. Selain itu perbankan syariah juga mengedepankan dimensi keberadilan dalam bertransaksi, melakukan investasi dengan berlandaskan etika, menjunjung tinggi nilai kebersamaan, persaudaraan dan keadilan, menghindari transaksi yang mengandung spekulatif, serta memiliki jenis produk dan jasa perbankan yang beraneka ragam serta strategi pengelolaan keuangan yang lebih bervariasi.

Pengembangan perbankan syariah nasional semakin mempunyai landasan hukum dengan diterapkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2008. Hal ini akan dapat memberikan dorongan terhadap pertumbuhan perbankan syariah lebih cepat dengan tahap perkembangan yang mengesankan, yang dalam kurun waktu 5 tahun pertumbuhan asset

perbankan syariah mencapai lebih dari 65%. Dengan hal ini diharapkan kedepannya industri perbankan syariah akan semakin signifikan dalam mendukung perekonomian di Indonesia [2].

Pada bank umum atau bank konvensional pelaksanaan kegiatan usahanya dilakukan dengan pemberian jasa dalam mekanisme pembayaran. Undang-undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank konvensional menjalankan usahanya secara konvensional dengan pemberian keuntungan berbentuk suku bunga bagi nasabah. Peraturan mengenai suku bunga ini berdasarkan ketetapan pemerintah malalui lembaga keuangan dan perbankan. Besarnya suku bunga yang ditetapkan harus menguntungkan pihak bank. Hal ini karena keuntungan yang diperoleh akan dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional di bank konvensional.

Selain bank umum yang melakukan aktivitas usahanya dengan prinsip syariah dan atau konvensional, di Indonesia juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menerapkan hal yang sama. BPR adalah lembaga keuangan yang tepat dan strategis guna memberikan pelayanan perbankan bagi masyarakat, karena BPR memiliki peran penting dalam pemberian kredit pada bidang UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di setiap daerah.

Selain itu dibandingkan dengan bank umum, BPR cenderung memiliki desain pengkreditan lebih mudah, tahapan pelayanan sederhana, proses cepat dan lokasi bank tersebut mudah dijangkau karena tersebar di berbagai wilayah di Indonesia baik itu perkotaan maupun pedesaan. Sedangkan bank umum hanya memiliki peran memberi pembiayaan itupun berupa kredit baku yang tidak dapat disesuaikan serta lokasi dan jumlah bank yang terbatas yakni hanya dapat dijumpai diperkotaan saja [3].

Pengelolaan aktivitas operasi bank sangat diperlukan, agar bank berada pada posisi yang aman. Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang berguna untuk melihat kompetensi tata laksana bank pada pengelolaan kegiatan produktif agar dapat memperoleh laba bersih. Pada proses pengelolaan bank yang baik rasio ini sangat diperlukan, agar bank-bank yang mengalami permasalahan dapat diperkecil. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap NIM sebuah bank yaitu tingkat efisiensi. Pada masa kini, parameter yang biasa digunakan untuk melakukan pengukuran efisiensi perbankan adalah rasio Cost to Income Ratio (CIR) atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOP) [4].

Rasio BOPO merupakan komparasi diantara beban dengan pendapatan operasional. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh efisiensi dari sektor keuangan [5]. Perekonomian suatu negara akan berkembang lebih cepat apabila proses mengumpulkan dan menyalurkan dananya berjalan dengan baik dan efisien. Semakin

rendah nilai rasio BOPO, hal tersebut memperlihatkan semakin efisien bank tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya [6].

Kompetisi bank merupakan kondisi persaingan antara beberapa perbankan yang berusaha untuk mendapatkan keuntungan baik berupa pangsa pasar atau keuntungan yang berupa laba atau bahkan keduanya. Tujuan dari adanya kompetisi adalah untuk mendapat keuntungan lebih besar dan meningkatkan pangsa pasar [7]. Adanya kompetensi dalam industri perbankan diharapkan dapat memberi efek yang positif sebagaimana industri-industri lain yang mendorong adanya inovasi serta meningkatkan efisiensi guna menghasilkan output yang beragam, harga produk yang rendah, pelayanan yang baik dan akses dalam keuangan yang lebih luas. Dalam penelitian ini kompetisi diukur menggunakan INDEKS LERNER. Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa arah pengaruh INDEKS LERNER terhadap margin bank yang tidak konsisten. INDEKS LERNER memiliki dampak positif terhadap margin bank [8]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa INDEKS LERNER memiliki pengaruh negatif terhadap margin bank [9].

Tabel 1. Rata-rata tingkat margin (NIM), efisiensi (BOPO) dan kompetisi (INDEKS LERNER) pada BPR dan BPRS periode 2017-2021

Tahun	BPR			BPRS		
	NIM	BOPO	LERNER	NIM	BOPO	LERNER
2017	12,7 4	330,8 8	40,35	21,2 2	49,74	50,62
2018	11,9 8	380,0 2	38,08	18,4 4	50,30	50,23
2019	11,9 4	399,0 4	37,67	17,8 7	49,74	50,42
2020	11,5 7	324,3 4	38,18	20,2 6	48,53	51,86
2021	11,0 9	384,1 5	35,22	19,5 7	48,66	51,15

Tabel 1 menunjukkan rata-rata NIM BPR periode 2017-2021 mengalami penurunan disetiap tahunnya dari 12,74%-11,09%. Sedangkan pada BPRS kondisi NIM cenderung fluktuatif dari periode 2017-2021. Rata-rata BOPO pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan 399,04%-324,34%, NIM juga mengalami penurunan pada tahun yang sama 11,94%-11,57%, hal ini menunjukkan fenomena gap, dimana pendapatan operasional yang menurun seharusnya mampu meningkatkan NIM melalui meningkatnya pendapatan operasional dan sebaliknya. Rata-rata BOPO pada BPRS pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan 50,30%-49,74%, namun NIM menunjukkan fenomena yang menurun pada tahun 2018-2019 dari 18,44%-17,87%, hal ini menunjukkan fenomena gap, dimana pendapatan operasional yang menurun seharusnya mampu meningkatkan NIM melalui meningkatnya pendapatan operasional dan sebaliknya.

Rata-rata INDEKS LERNER pada BPR tahun 2019-2020 mengalami peningkatan 37,67%-38,18%, tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan NIM yang juga

meningkat, NIM justru turun dari 11,94%-11,57%. Hal ini menunjukkan fenomena gap, dimana INDEKS LERNER yang tinggi menunjukkan total revenue yang besar. Total revenue yang besar seharusnya diiringi dengan meningkatnya NIM. Rata-rata INDEKS LERNER BPRS tahun 2018-2019 mengalami kenaikan 50,23%-50,42%, namun NIM justru turun 18,44%-17,87%, Hal ini menunjukkan fenomena gap, dimana INDEKS LERNER yang tinggi menunjukkan total revenue yang besar. Total revenue yang besar seharusnya diiringi dengan meningkatnya NIM.

Dalam kinerja perbankan dengan harapan untuk menghasilkan margin (NIM) yang meningkat pada setiap tahunnya, tetapi dalam uraian diatas dapat dilihat bahwa kinerja BPR dan BPRS dalam perolehan margin menunjukkan hasil yang fluktuatif atau bahkan menurun selama periode 2017-2021.

Margin Bank

Margin bank umumnya didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bank dari pengelolaan aset produktif yang bersumber dari dana pihak ketiga [10]. Margin keuntungan merupakan suatu persentase yang ditetapkan pertahunnya. Penentuan margin keuntungan harian menggunakan 30 hari per bulan, sedangkan perhitungan bulanan ditetapkan 12 bulan pertahun. Profit margin berfungsi guna mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan kemudian dihubungkan dengan tingkat penjualannya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik karena menggambarkan bahwa bank mampu mendapatkan profit yang cukup tinggi [11].

Pengaruh Efisiensi (BOPO) Tarhadap Margin (NIM) BPR

Teori laba efisiensi menyatakan perusahaan yang dijalankan dengan efisien akan mendapatkan keuntungan melebihi rata-rata biasanya [12]. Sesuai dengan persepsi tersebut, maka bank yang menerapkan efisiensi manajerial akan memperoleh laba karena kegiatan usahanya lebih berorientasi terhadap layanan yang menghasilkan manfaat serta kepuasan secara bersamaan. Teori tersebut juga menyatakan bahwa perusahaan yang majalankan usahanya pada level rata-rata efisiensi bisa terhindar dari kerugian dan harusnya mendapat keuntungan secara ekonomi. Dengan demikian, presensi laba dari suatu perusahaan merupakan faktor penting untuk menegaskan kinerja yang baik dari suatu perusahaan [13].

Rasio BOPO biasa dikatakan sebagai rasio efisiensi karena sering digunakan sebagai proxy dari kemampuan manajemen bank dalam mengatur pengeluaran untuk kegiatan operasinya terhadap pendapatan operasionalnya [14]. Semakin besar nilai BOPO maka semakin kecil profit yang didapatkan bank, hal tersebut terjadi karena ketidakefisiennan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya [15]. Sebaliknya apabila rasio BOPO rendah, maka

keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat karena adanya kinerja manajemen bank yang semakin baik. Perbaikan kinerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya persediaan dana yang bisa disalurkan ke masyarakat, sehingga pendapatan yang berasal dari bunga pun akan mengalami peningkatan.

Tingginya biaya operasional dari pendapatan per unit menunjukkan bahwa bank tidak efisien atau memiliki kualitas manajemen yang buruk [16]. Penelitian terdahulu mengenai efisiensi bank menggunakan rasio BOPO sebagai ukuran dari efisiensi bank dan kualitas manajemen bank menunjukkan bahwa tingginya BOPO menggambarkan rendahnya efisiensi bank dan mengakibatkan rendahnya margin bank [17]. Berdasar pada penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM pada BPR

H1b: BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM pada BPRS

Pengaruh Kompetisi (INDEKS LERNER) terhadap Margin (NIM) BPR

Teori SCP (Structure Conduct Performance) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diterapkan Bain (1956). Teori ini menjelaskan bahwa berubahnya struktur pasar dalam sebuah industri disebabkan oleh berubahnya konsentrasi pasar yang kemudian akan mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan, sedikitnya bank dalam industri perbankan biasanya akan mengakibatkan perilaku bank yang kurang kompetitif [18].

Kompetisi bank didefinisikan sebagai suatu proses persaingan yang terjadi pada industri perbankan dalam rangka memenangkan bisnis yang bertujuan guna mendapatkan profit yang lebih serta meningkatkan pangsa pasar [19]. Pasar dengan tingkat kompetisi yang tinggi, cenderung memiliki kekuatan pasar yang kecil. Sebaliknya, pada pasar kurang kompetitif bank memiliki market power yang besar dalam sektor perbankan sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya [20]. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara INDEKS LERNER dengan profitabilitas [21]. Tingkat persaingan yang tinggi dalam industri perbankan akan memicu menurunnya tingkat profitabilitas bank [22].

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwasanya INDEKS LERNER memiliki pengaruh positif terhadap NIM [23]. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh intensitas kompetisi, semakin tinggi nilai INDEKS LERNER, semakin besar keuntungan bank. Berdasar pada penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H2a: INDEKS LERNER berpengaruh positif terhadap NIM pada BPR
 H2b: INDEKS LERNER berpengaruh positif terhadap NIM pada BPRS

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada laporan keuangan BPR dan BPRS yang dipublikasikan pada halaman resmi OJK. Penelitian ini dilakukan melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memperoleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berupa laporan keuangan BPR dan BPRS. Objek dalam penelitian ini adalah BPR dan BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk variabel yang akan diteliti terdiri dari NIM, BOPO dan INDEKS LERNER. Penelitian ini memperoleh data dari lima periode penelitian yakni dari tahun 2017-2021.

Populasi ialah keseluruhan subyek dengan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan diambil kesimpulan [24]. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan BPR yang berjumlah 1.586 bank dan BPRS sebanyak 164 bank di Indonesia dari periode 2017-2021 yang terdaftar pada OJK.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik Purposive sampling yakni pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan dan kriteria-kriteria yang ditentukan guna memperoleh sampel yang representatif [25]. Kriteria-kriteria pengambilan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) BPR dan BPRS yang terdaftar di OJK selama periode penelitian.
- 2) Laporan keuangan bank yang menyajikan data lengkap terkait variabel dalam penelitian.
- 3) Menyesuaikan jumlah sampel dari BPR dan BPRS di Indonesia, hingga diperoleh perbandingan yang proporsional.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 258 sampel penelitian yang terdiri dari 129 BPR dan 129 BPRS. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan BPR dan BPRS setiap tahunnya yang meliputi data BOPO dan INDEKS LERNER yang diperoleh dari halaman resmi www.ojk.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda (uji F, uji t dan uji R²) dan Chow Test. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana, Y merupakan Net Interest Margin/Net Income Margin (NIM), a merupakan konstanta, b1, b2 adalah koefisien regresi variabel independent, e merupakan error term, X1 adalah BOPO, dan X2 merupakan INDEKS LERNER.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi umum tentang karakteristik sampel yang berupa nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan rata-rata. Hasil analistik statistic deskriptif disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	645	0.00	8.80	81.15	498.94
INDEKS	645	-3.62	97.24	2.72	168.70
LERNER					
NIM	645	-4.66	2.48	3.01	98.70
Valid N (Listwise)	645				

Tabel 2 menunjukkan bahwa BPR yang diamati sebanyak 645 pengamatan (hasil perhitungan dari periode penelitian selama 5 tahun dikalikan jumlah sampel sebanyak 129 BPR). Nilai terendah BOPO sebesar 0,00%, sedangkan nilai tertinggi BOPO sebesar 8,80%. Nilai terendah INDEKS LERNER sebesar -3,62%, sedangkan nilai tertinggi INDEKS LERNER sebesar 97,24%. Nilai terendah NIM sebesar -4,66%, sedangkan nilai tertinggi NIM sebesar 2,482%. Nilai rata-rata NIM 3,01% dimana nilai tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja bank dan pada akhirnya mempengaruhi NIM bank tersebut. Suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata BPR cukup sehat jika dilihat dari rasio NIM.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	645	9.50	4.26	1.76	58.41
INDEKS	645	-9.54	2.41	4.05	68.02
LERNER					
Valid N (Listwise)	645				

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa BPRS yang diamati adalah sebanyak 465 pengamatan (hasil perhitungan dari periode penelitian selama 5 tahun dikalikan jumlah sampel sebanyak 129 BPRS). Berdasarkan tabel nilai terendah BOPO sebesar 9,50%, sedangkan nilai tertinggi BOPO sebesar 4,26%. Nilai terendah INDEKS LERNER sebesar -9,54%, sedangkan nilai tertinggi INDEKS LERNER sebesar 2,41%. Nilai terendah NIM sebesar -8,51%, sedangkan nilai tertinggi NIM sebesar 6,31%.

Uji Goodness of Fit

Pada penelitian ini, Uji Goodness of Fit secara berurutan meliputi Uji F, Uji t dan Uji Koefisien

Determinasi (R^2). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F pada BPR dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan untuk BPRS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji F BPR

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8333.934	2	2083.484	25.072	000 ^a
Residual	32907.583	396	83.100		
Total	41241.517	400			

Tabel 5. Hasil Uji F BPRS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24935.560	2	6233.890	66.146	000 ^a
Residual	39111.528	415	94.245		
Total	64047.088	419			

Pada Tabel 4 Hasil Uji F BPR, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,072 dengan probabilitas 0,000. Sedangkan ada Tabel 5 Hasil Uji F BPRS, diperoleh nilai F hitung sebesar 66,146 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai signifikansi pada kedua tabel (Tabel 4 dan Tabel 5) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak (goodness of fit). Variabel BOPO dan INDEKS LERNER secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIM pada masing-masing kelompok bank. Uji statistik selanjutnya yaitu Uji-t. Pada dasarnya uji-t menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Residual Sum Square BPR, BPRS dan BANK GABUNGAN

Bank	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BPR	Regression	8333.93	4	2083.4	25.0	0.00
	Residua	32907.5	39	84	72	0 ^a
	Total	41241.5	40	17	0	
BPRS	Regression	24935.5	4	6233.8	66.1	0.00
	Residua	39111.5	41	90	46	0 ^a
	Total	64047.0	41	88	9	
GABUNG	Regression	11595.4	4	2898.8	21.8	0.00
	Residua	108236.	81	58	55	0 ^a
	Total	119832.	82	030	0	

Berdasarkan Tabel 9, tampak bahwa nilai residual hasil regresi gabungan antara BPR dan BPRS adalah sebesar (RSSr) 108236,597. Sehingga dari hasil pengujian secara terpisah dan secara gabungan dapat diperoleh data sebagai berikut.

$$RSS1 = 32907.583$$

$$RSS2 = 39111.528$$

$$RSSur = RSS1 + RSS2$$

$$= 32907.583 + 39111.528$$

$$= 72019,111$$

$$RSSr = 108236.597$$

$$n1 = 400$$

$$n2 = 420$$

$$k = 5$$

$$Fhitung = ((RSSr-RSSur)/k)/((RSSur)/(n1+n2-2k))$$

$$F = ((108236,597 - 72019,111)/5)/(72019,111/810)$$

$$F = 7243,497/0,8891 = 8146,99$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui F hitung = 8146,99 sedangkan F Tabel dengan df = 5 dan 810, signifikansi 0,05 diperoleh nilai pada F Tabel sebesar 4,37, sehingga disimpulkan bahwa F hitung > F Tabel, dimana hal ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh BOPO dan INDEKS terhadap NIM antara BPR dan BPRS.

Pembahasan

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,074 dengan signifikansi 0,000, nilai tersebut signifikan pada α 5% karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka pada penelitian ini, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM Bank Perkreditan Rakyat sehingga hipotesis 1a diterima. Hasil penelitian pada pengolahan ini didukung dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NIM [26]. Tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi adalah keinginan semua bank, karena dengan tercapaiannya efisiensi tersebut menunjukkan bahwa manajemen berhasil me-manage sumber dayanya dengan efisien, hal tersebut terlihat dari nilai BOPO yang rendah. Sedangkan BOPO yang tinggi mengindikasikan bank tersebut belum bisa mengelola sumber dayanya serta melaksanakan aktifitas operasi dengan baik, sehingga akan mengakibatkan turunnya margin keuntungan. Semakin rendah BOPO manunjukkan bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatannya, sehingga kesempatan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi.

Koefisien regresi INDEKS LERNER sebesar 0.057 dengan nilai signifikansi 0,037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari α 5%, sehingga dapat disimpulkan INDEKS LERNER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM BPR sehingga hipotesis 2a diterima. Hasil penelitian pada pengolahan ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa INDEKS LERNER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM [27]. Dalam pasar yang kurang kompetitif bank memiliki kekuatan pasar (INDEKS LERNER) yang besar dalam sektor

perbankan, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya. Sebaliknya bank dengan kondisi tingkat kompetisi yang tinggi, bank yang berada di dalamnya cenderung memiliki kekuatan pasar yang kecil.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dari hasil penelitian didapatkan nilai koefisien regresi BOPO sebesar 0,110 dengan signifikansi 0,000, nilai tersebut signifikan di tingkat α 5% sebab lebih kecil dari 0,05. Maka pada penelitian ini BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM Bank Perkreditan Rakyat Syariah sehingga hipotesis 1b ditolak. Hasil penelitian pada pengolahan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Keterkaitannya adalah ketika NIM ingin diturunkan pada tingkat yang moderat, maka harus ada penekanan pada parameter resiko dan efisiensi operasional. Pada hakekatnya, margin yang positif adalah ketetapan yang harus dipertahankan oleh bank, guna menutup biaya operasional. Semakin tinggi beban operasional, semakin meningkat pula net interest margin yang harus ditetapkan oleh bank. Sebaliknya, spread atau margin dapat ditekan atau dikurangi apabila bank mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya. Oleh sebab itu, pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap NIM positif.

Koefisien regresi INDEKS LERNER sebesar 0,249 dengan signifikansi 0,000, nilai tersebut signifikan di tingkat α 5% sebab lebih kecil dari 0,05. Maka pada penelitian ini, INDEKS LERNER berpengaruh positif signifikan dan terhadap NIM Bank Perkreditan Rakyat Syariah sehingga hipotesis 2b diterima. Hasil penelitian pada pengolahan ini didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa INDEKS LERNER berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pada pasar yang kurang kompetitif bank memiliki kekuatan pasar (INDEKS LERNER) yang besar dalam sektor perbankan, sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya. Sebaliknya bank dengan kondisi tingkat kompetisi yang tinggi, bank yang berada di dalamnya cenderung memiliki kekuatan pasar yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas kompetisi yang tinggi bisa mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Dengan kata lain, INDEKS LERNER yang semakin besar maka semakin tinggi pula profitabilitas bank.

4. Kesimpulan

Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) nilai Adjusted R² sebesar 0,194 atau 19,4% variasi NIM dari Bank Perkreditan Rakyat bisa diterangkan oleh variasi dari seluruh variabel independen (BOPO dan INDEKS LERNER), selebihnya 80,6% diterangkan oleh faktor-faktor selain yang terdapat pada model. Sedangkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah nilai Adjusted R² sebesar 0,383 atau 38,3% variasi NIM dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa diterangkan oleh

variasi dari seluruh variabel independen (BOPO dan INDEKS LERNER), selebihnya 61,7% diterangkan oleh faktor-faktor selain yang terdapat pada model. Variabel BOPO dan INDEKS LERNER pada BPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIM BPR. Variabel BOPO dan INDEKS LERNER pada BPRS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap NIM BPRS. Hasil pengujian hipotesis 1a memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM BPR, sehingga hipotesis 1a diterima. Hasil pengujian hipotesis 1b memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM BPRS, sehingga hipotesis 1b ditolak. Hasil pengujian hipotesis 2a memperlihatkan bahwa INDEKS LERNER berpengaruh positif signifikan terhadap NIM BPR, sehingga hipotesis 2a diterima. Hasil pengujian hipotesis 2b memperlihatkan bahwa INDEKS LERNER berpengaruh positif signifikan terhadap NIM BPR, sehingga hipotesis 2b diterima.

Daftar Rujukan

- [1] Putri, S. U., & Sari, E. P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 2(1), 130-143. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.646>
- [2] Utama, A. S. (2020). Arah Kebijakan Pengawasan terhadap Perbankan Syariah dalam Sistem Perbankan Nasional di Indonesia. Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi, 41-52. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v3i1.3498>
- [3] Prijanto, B., Pulung, R. F., & Sari, A. R. (2021). Analisis Perbandingan Kualitas Pelayanan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Kota Depok Menggunakan Carter Model. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(1), 178-194. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6607](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6607)
- [4] Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 6(02), 138-151. <https://doi.org/10.37366/jesp.v6i02.243>
- [5] Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(1), 298-309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- [6] Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 7(2), 170-187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadiah.v7i2.3672>
- [7] Jin, D., Caliskan-Demirag, O., Chen, F. Y., & Huang, M. (2020). Omnichannel retailers' return policy strategies in the presence of competition. International Journal of Production Economics, 225, 107595. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.107595>
- [8] Risfandy, T., & Pratiwi, D. I. (2022). The Performance of Indonesian Islamic Rural Banks During Covid-19 Outbreak: The Role of Diversification. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 8(3), 455-470. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i3.1564>
- [9] Rakshit, B. (2022). Does Bank Competition Necessarily Contribute to Higher Profits? The Case of Indian Banking. Asian Economics Letters, 3(3), 35526. <https://doi.org/10.46557/001c.35526>

- [10] Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2), 260-275. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.654>
- [11] Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya, 4(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i2.336>
- [12] Navila, N., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 7(3), 134-144. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18310>
- [13] Rahayu, S., Sabardiman, K., & Afrizal, A. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Predikabilitas Laba Bank Umum Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19 Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14(2). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i2.2698>
- [14] Safitri, J., Shaferi, I., Nusair, A. E. S., & Affandi, M. A. (2021). The Role of Noan Performing Financing (NPF) as A Mediator for The Relationship Between Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on The Performance of Islamic Banks in Indonesia. Perisai: Islamic Banking and Finance Journal, 5(1), 110-110. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i1.1349>
- [15] Kismawadi, E. R., & Hisan, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3289>
- [16] Chamberlain, T., Hidayat, S., & Khokhar, A. R. (2020). Credit risk in Islamic banking: evidence from the GCC. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 11(5), 1055-1081. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2017-0133>
- [17] Haryanto, S. (2020). Efficiency, Risk and Profitability of Islamic Banks: Under Pressure in the Competition of the Banking Industry in Indonesia. KnE Social Sciences, 474-482. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7345>
- [18] Suripto, S., Wulandari, I. T., & Abasimi, I. (2022). Analysis of Market Structure, Behavior and Performance at the Manding Leather Industry Center of Bantul Yogyakarta. Journal of Asset Management and Public Economy (JAMPE), 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.12928/jampe.v1i2.5815>
- [19] Zakiyah, N. (2020). Analisis Perbandingan Pelayanan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i2.5295>
- [20] Nuccio, M., & Guerzoni, M. (2019). Big data: Hell or heaven? Digital platforms and market power in the data-driven economy. Competition & Change, 23(3), 312-328. <https://doi.org/10.1177/1024529418816525>
- [21] Lim, H., & Rokhim, R. (2021). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. Journal of Economic Studies, 48(5), 981-995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- [22] Horobet, A., Radulescu, M., Belascu, L., & Dita, S. M. (2021). Determinants of bank profitability in CEE countries: Evidence from GMM panel data estimates. Journal of Risk and Financial Management, 14(7), 307. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070307>
- [23] Putri, R. M., Maulina, V., & Mustikowati, R. I. (2020). Tingkat Kompetisi Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Jurnal Mitra Manajemen, 4(6), 915-927. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i6.402>
- [24] Lina, R. (2022). Improving Product Quality and Satisfaction as Fundamental Strategies in Strengthening Customer Loyalty. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 2(1), 19-26. <https://doi.org/10.37481/jmbe.v2i1.245>
- [25] Wahyudi, S., Djastuti, I., Kusumawardhani, A., & Supriyati, S. (2020). Creative Economic Development in Economic Education Perspective. In SHS Web of Conferences (Vol. 86, p. 01016). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20208601016>
- [26] Olivia, C., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Financial risk and performance of national private foreign exchange commercial bank: Moderating effects of bank size. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26(1), 229-246. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6268>
- [27] Segev, N., Ribon, S., Kahn, M., & De Haan, J. (2022). Low Interest Rates and Banks' Interest Margins: Does Deposit Market Concentration Matter?. Journal of Financial Services Research, 1-30. <https://doi.org/10.1007/s10693-022-00393-0>